

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA HAJI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

KHAIRULLAH
NIM 1516310058

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Khairullah NIM. 1516310058 yang berjudul "Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuam Peserta Haji" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

(Yuhaswita, M.A)

NIP. 197006271997032002

(Dr. Japarudin, M.Si)

NIP. 198001232005011008

Mengetahui

A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah

(Rini Fitria, S.Ag, M.Si)

NIP. 197510132006042001

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Khairullah** NIM. 1516310058 dengan judul **"Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji"** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Januari 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

Sekretaris

Wira Hadi Kusuma, M.Si

NIP. 198509182011011009

Penguji I

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 19740310199031005

Penguji II

Rini Witia, S.Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001



SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

MOTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:71

(Khairullah)

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada:

1. Ayahanda tercinta Ridwan Muhajir dan Ibunda Tercinta Siti Muntamah. Yang menjadi Motivasi penuh serta semangat dalam segala hal. Sehingga membuat penulis selalu bangkit untuk memulai apapun dengan penuh semangat.
2. Saudara penulis Rahmat Rismun S. Sos, Khairunnas, Isam Samsu Ikhwan Rismun, Mahrifatun Khasanah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
3. Dosen pembimbing akademik penulis Ibu Poppy Damayanti M.Si yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga mencapai tahap penyelesaian perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi penulis Ibu Yuhaswita M A dan Bapak Dr. Japarudin M. Si yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik – baiknya
5. Segenap Panitia Pelaksana Manasik Haji Dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu yang telah membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Para jama'ah Manasik Haji dan Umroh yang bersedia memberikan waktunya untuk diwawancarai.
7. Sahabat *special* penulis Yesi Fachrenni.
8. Sahabat penulis Fathan Awalur Rayyan, Yoyon Supriadi, Sri Reska Apriana.
9. Keluarga besar serta rekan seperjuangan K.P.I angkatan 2015/2016 yang membantu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Untuk Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji”**, adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 2020
Mahasiswa yang menyatakan

Khairullah
NIM.1516310058

ABSTRAK

KHAIRULLAH, NIM: 1516310058, 2020, JUDUL SKRIPSI: “STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA HAJI”.

Strategi komunikasi Humas tidak lepas dari peran panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu. Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan haji kepada jama'ah peserta haji, 2) Media apa yang digunakan panitia pelaksana haji dan umroh dalam menyampaikan pesan tentang pelaksanaan haji. Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis, dan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa: Strategi Komunikasi Humas kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan manasik haji, langkah pertama yakni dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media, surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji, menggunakan metode *redudancy* sebelum berangkat haji peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, maupun KBIHU dan menggunakan metode *canalizing* dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji. Sedangkan, Media Penyampaian Pesan Tentang Pelaksanaan Haji Kementerian Agama Kota Bengkulu menggunakan media online youtube dan media cetak seperti buku panduan, dan memberikan manasik online dengan membuat konten-konten yang menarik, singkat, jelas, dan padat dengan antusias dan bersemangat. Adapun faktor penghambat yakni perbedaan karakteristik tiap jama'ah dan tempat atau lokasi sosialisasi. Sedangkan faktor Pendukung yakni antusias dari para jamaah, kepercayaan kepada panitia penyelenggara dan fasilitas yang disediakan.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Strategi Komunikasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji”**, Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Yuhaswita, M A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Ketua dan Anggota Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu.
10. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulis penulis.

Bengkulu, September 2020
Penulis

Khairullah
NIM. 1516310058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Komunikasi	
1. Definisi Strategi	11
2. Fungsi Strategi	13
3. Definisi Strategi Komunikasi.....	14
B. Kajian Tentang Komunikasi Organisasi	
1. Definisi Komunikasi Organisasi	18
2. Pendekatan Komunikasi Organisasi.....	23
3. Fungsi Komunikasi Organisasi	31
C. Kajian Tentang Humas	
1. Definisi Humas	33
2. Peran Dan Fungsi Humas.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Penjelasan Judul Penelitian	41
C. Informasi Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Profil Kementerian Agama Kota Bengkulu	48
2. Letak Geografis Kementerian Agama Kota Bengkulu	50

3. Fasilitas Kegiatan Manasik Haji	50
4. Struktur Manasik Haji	51
B. Data Hasil Penelitian	
1. Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu	53
2. Media Penyampaian Pesan Tentang Pelaksanaan Haji	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu	64
2. Media Penyampaian Pesan Tentang Pelaksanaan Haji	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1 Informan Penelitian Manasik Haji	42
Tabel 4.1 Fasilitas Kegiatan Manasik Haji	51
Table 4.2 Struktur Kepengurusan Manasik Haji.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Terkait Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Terkait Pengajian

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Profil Informan

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Bukti Kehadiran Ujian Munaqosah

Lampiran 10 Bukti Pengajuan Judul

Lampiran 11 Bukti Kehadiran Seminar Proposal

Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 13 Biografi Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, maka dituntut adanya paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu paradigma pemerintahan yang mengarah pada pemerintah *good governance*. Fungsi utama pemerintahan adalah memberikan pelayanan, menyelenggarakan pembangunan dan menyelenggarakan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya, dengan menciptakan ketentraman, ketertiban dan mensejahterahkan masyarakatnya, hal ini tidak lepas dari peran dan fungsi praktisi Humas.

Praktisi Humas sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan pemerintahan di bidang agama, di mana posisi humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu manajemen organisasi instansi. Selain itu Humas juga berfokus pada public internal dan eksternal, dimana secara operasional Humas bertugas membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya dan mencegah timbulnya *miss communication*.

Anggota Humas harus mempunyai perencanaan dalam menyusun strategi dan selalu berfikir konseptual dalam arti kata metodologis, sistematis dan logis agar dalam operasionalnya mencapai tujuan yang besar.

Ketika menyusun konsep kegiatan Humas, maka seorang Humas harus menyusun takaran singkat, jelas, dan konprehensif. Ini dimaksudkan agar masyarakat percaya terhadap apa yang disampaikan.

Praktisi Humas pada praktiknya memiliki keterkaitan dengan ilmu komunikasi karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mata rantai yang menunjang kegiatan Humas. Karena Humas merupakan metode ilmu komunikasi sebagai salah satu kegiatan yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi pemerintahan.¹ Terutama Kementerian Agama Kota Bengkulu.

Kementerian Agama bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan dalam pembimbingan dan pengelolaan fungsi administratif dari kegiatan keagamaan di Indonesia dan menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang Agama. Salah satu tugas Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Kementerian Agama kota Bengkulu yaitu meningkatkan kualitas penyelenggaraan manasik haji untuk pelayanan ibadah haji yang prima.

Manasik haji pada dasarnya adalah memberikan pelajaran atau informasi kepada calon jamaah haji ataupun masyarakat beragama muslim mengenai tata cara melaksanakan ibadah haji. Biasanya, masyarakat beragama muslim mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan buku-buku atau dengan cara memperagakan langsung

¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-XII, hlm. 131.

dengan cara mensimulasikan tata cara ibadah haji sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun, banyak kalangan masyarakat muslim yang enggan mendalami manasik haji, yang dikarenakan beberapa hal seperti tidak ada waktu, dan kurangnya minat mempelajari tata cara manasik haji.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan data bahwa sebanyak 25 anggota panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama turun langsung kelapangan untuk menyampaikan pengetahuan tentang manasik haji kepada calon jamaah. sementara itu pihak dari panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama sendiri selalu memberikan bimbingan setiap dua kali dalam setahun. Adapun cara yang dilakukan oleh pihak panitia pelaksana manasik haji dan umroh itu sendiri yakni memberikan tata cara atau mensimulasikan rukun dan proses yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam yakni, melakukan Ikhrum terlebih dahulu, dilanjutkan dengan Mabit di Mina, Wukuf di Padang Arafah, Mabit di Muzdalifah, melempar Jumroh Aqobah, Tahallul Awal, menyembelih kambing, Tawaf Ifadhoh, Sa'i, lalu Mabit di Mina kembali, dan yang terakhir Tawaf Wada'. serta jamaah haji yang mengikuti Manasik Haji pada Tahun 2017 berjumlah 700 peserta, 2018 berjumlah 1008 peserta, dan 2019 berjumlah 372 peserta.³

Alasan peneliti tertarik meneliti Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dikarenakan kantor Kementerian Agama kota Bengkulu

²Abdul Hafid, Dkk. *Aplikasi Simulasi Manasik Haji Berbasis Multimedia*, Jurnal.UMK.ACI, 2015. Hlm. 1

³Hasil observasi awal dengan Humas Kantor Kemenag kota Bengkulu, Tanggal 8 juli 2019. Pukul 09:15 WIB

adalah salah satu lembaga besar yang berfungsi memberi pelayanan dan bimbingan dalam bidang agama dan keagamaan seperti kegiatan pelayanan Haji dan Umroh.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi komunikasi Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji di kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data tentang komunikasi panitia pelaksana Manasik Haji dan Umroh kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan haji kepada jamaah peserta haji?
2. Media apa yang digunakan Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan pesan tentang pelaksanaan haji?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada subjek dan pesan subjek yang dimaksud adalah panitia pelaksana manasik haji dan umroh kementerian agama kota Bengkulu. Sedangkan pesannya adalah

strategi komunikasi panitia pelaksana manasik haji dan umroh kementerian agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji.

Agar batasan masalah penulis ini lebih terarah dan fokus, maka penulis ingin meneliti hanya pada peserta haji yang sudah terdaftar di kantor kementerian kota Bengkulu tahun 2019 bulan Juli sampai Agustus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan haji kepada jamaah peserta haji
2. menjelaskan bagaimana Humas kantor Kementerian Agama kota Bengkulu merencanakan media yang tepat untuk menyampaikan pesan tentang pelaksanaan haji.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal:

1. Kegunaan teoritis/akademik, digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang Strategi Komunikasi Humas.
2. Kegunaan praktis, digunakan untuk memberi masukan kepada para Dosen dan para mahasiswa khususnya tentang Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji. Serta bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu

syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang komunikasi Islam mahasiswa telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan Komunikasi Islam mahasiswa:

Pertama, **Wahyuddin Hamka**. Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Dengan judul *Strategi Humas Kanwil Kementrian Agama Sulawesi Selatan dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: 1). Bagaimana Strategi Humas Kanwil Kemenag Sulsel dalam penyebarluasan informasi melalui *media online*?, 2). Faktor Pendukung dan Penghambat Kanwil Kemenag Sulsel dalam penyebarluasan Informasi melalui *media online*?. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif .

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi humas yang digunakan Kanwil Kemenag Sulsel dalam penyebaran informasi melalui media online yaitu: 1). *Strategy of Publicity*, 2). *Strategy of Persuation*, 3). *Strategy of Argumentation*, 4). *Strategy of Image*.⁴

Kedua, **Pambayun Menur Seta**. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan judul *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event*

⁴Wahyu Hamka, *Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan dan Penyevarluasan Informasi Melalui Media Online*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Allauddin Makasar, 2016, hlm. 11.

Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh PT. Kaha Event Management dalam mempertahankan loyalitas pelanggan?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metodologi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, PT. Kaha Event Management menjalankan beberapa tahapan strategi, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, kemudian evaluasi strategi. Dan sikap dari para pelanggan PT. Kaha Event Management lakukan sesuai dengan definisi operasional dalam karakteristik loyalitas pelanggan.⁵

Ketiga, **Noralita Miftah Jannatin**, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Strategi Strategi Komunikasi Pemasaran Prima Radio Surabaya*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Bagaimana strategi komunikasi pemasaran Prima Radio Surabaya?. Metode dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah 1). Langkah awal pencapaian tujuan utama perusahaan Prima radio dilakukan dengan menentukan segmentasi pendengar potensial berdasarkan daya beli dan kelas masyarakatnya. Dengan memperhatikan selera pendengar dan penguatan sumber daya manusia yang digunakan untuk mendukung pembuatan dan pengemasan program, Prima radio berhasil mencapai segmentasi pendengarnya. 2).

⁵Pambayun Menur Setia, *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. i.

Pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Prima radio digunakan untuk menghadapi persaingan media dengan memaksimalkan pemanfaatan media yang dimilikinya. Hasilnya, Persaingan media yang ada memberikan kesempatan bagi Prima radio untuk melebarkan jangkauanya.

3). Implementasi strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Prima radio memberikan dampak yang baik untuk mempertahankan eksistensi perusahaanya. Melalui perencanaan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukannya, Prima radio telah berhasil untuk mencapai tujuan utamanya.⁶

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh.Wahyuddin Hamka dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Strategi Humas Kanwil Kementrian Agama Sulawesi Selatan dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online* Sedangkan skripsi ini terfokus kepada *Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Calon Manasik Haji*.

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Pambayun Menur Setia dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana peneliti tersebut terfokus pada *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*. Sedangkan skripsi ini terfokus kepada *Strategi*

⁶Noralita Miftah Jannatin, *Strategi Komunikasi Pemasaran Prima Radio Surabaya*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. viii.

Komunikasi Humas Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Calon Manasik Haji.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Noralita Miftah Jannatin dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, di mana penelitian tersebut terfokus pada *Strategi Strategi Komunikasi Pemasaran Prima Radio Surabaya*. Sedangkan skripsi ini terfokus kepada *Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori, pada bab ini membahas tentang kajian strategi, kajian tentang komunikasi, dan kajian tentang strategi komunikasi, kajian tentang Humas.

BAB III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil temuan pembahasan, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, penjelasan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Komunikasi

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau *blue print* dari suatu kegiatan pencapaian tujuan. Di dalamnya tentu sudah terdapat berbagai komponen dan teknik pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan dimaksud.⁷

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu, merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, tahap selanjutnya, yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu. Pada tingkat persepsi, orang menyadari adanya desakan hati untuk melakukan sesuatu

⁷Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dan Dakwah,,* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2014), Hal. 82.

tindakan (sejenis isyarat). Sedangkan pada tingkat manipulasi, orang akan menerjemahkan desakan hati dimaksud dan menentukan bagaimana perilaku selanjutnya. Pada tingkat perwujudan, perilaku tersebut sebagai tindakan akhir.

Dalam proses penyusunan strategi, tindakan terakhir yang dimaksudkan tadi adalah keputusan untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang bisa digunakan, untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan semula, sudah tentu semuanya menuntut adanya pemikiran yang didasari pengalaman dan praktik-praktik yang melandasi terwujudnya suatu konsep. Dengan pengetahuan mempersepsikan situasi dan kondisi yang dihadapi serta unsur-unsur yang bisa digunakan, konseptor manipulasi kekuasaanya untuk menerjemahkan segala situasi, kondisi, posisi, dan fungsi, yang ada pada unsur-unsur yang bisa digunakan untuk pencapaian tujuan itu.

Dengan cara demikian ia mengharapkan bisa menilai dan memilih atribut-atribut yang ada pada unsur-unsur itu, untuk dikombinasikan menjadi suatu teori yang bisa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan.⁸

⁸Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dan Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2014), Hal. 83.

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (Visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan,

tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.⁹

3. Definisi Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁰ Oleh karenanya dari paparan secara teori di atas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

⁹Sofjan Assauri, *Strategi Management : Sustainable Competitive Advantage*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 5-8.

¹⁰Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 155.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk symbol atau kode dari suatu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹¹

Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, dan secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).¹² Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi

¹¹Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), hal. 6.

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 32.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 240.

terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁴

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain di perlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.¹⁵

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *techniques for Effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :¹⁶ *to secure understanding*, *to establish acceptance*, dan *to motivate action*

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya, Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*to motivate action*).¹⁷

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan

¹⁴Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 61.

¹⁵Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), hal. 59.

¹⁶Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), hal. 115.

¹⁷Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), hal. 116.

komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, di antaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemeliharaan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.¹⁸

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus di ikuti untuk menyusun strategi komunikasi,¹⁹ yaitu :

a. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

b. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam

¹⁸Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 116.

¹⁹Ibid. 72-78.

mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya dan menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Metode *redudancy*, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.
- 2) Metode *canalizing*, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak.

B. Kajian Tentang Komunikasi Organisasi

1. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok kompleks baik secara formal maupun secara non formal.²⁰ Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Komunikasi non formal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang telah berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.

Manusia di dalam kehidupannya harusnya berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau

²⁰Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 65.

masyarakat untuk saling berinteraksi. Komunikasi merupakan interaksi antar dua orang atau lebih, baik melalui alat bantu maupun secara verbal dengan fokus utama pada penyampaian pesan yang hendak disampaikan kepada lawan bicaranya agar dapat dengan mudah dipahami. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama kelompok masyarakat, dalam kelompok atau organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan.

Hubungan yang dilakukan oleh unsur pimpinan antara lain kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan bawahannya begitupun dengan bawahan sudah tentu yang dilakukannya mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja ke arah yang lebih baik.

Ditinjau secara terminologi definisi yang melekat dalam konteks komunikasi organisasi yaitu, komunikasi dan organisasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi merupakan berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai

aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat.²¹

Goldharber memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu hubungan jaringan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.²²

Definisi ini mengandung enam konsep kunci yaitu:

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Pesan ialah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa kalsifikasi, yang

²¹Kathleen K. Reardon. *Interpersonal Communication*, (Where Minds Meet, 1987), Hal. 46.

²²R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 171.

berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode disfusi dan arus tujuan pesan.²³

Klasifikasi pesan menurut bahasa dapat pula dibedakan atas pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dalam organisasi misalnya surat, memo, pidato, percakapan. Sedangkan pesan non verbal organisasi adalah bahasa tubuh. Klasifikasi pesan menurut penerima yang diharapkan dapat pula dibedakan pesan internal dan pesan eksternal. Pesan internal berupa buletin, memo, rapat-rapat. Pesan eksternal berupa iklan, usaha hubungan dengan masyarakat dan pelayanan. Klasifikasi berdasarkan tujuan dari pada pengiriman dan penerimaan pesan, alasan umum bagi arus pesan dalam organisasi yaitu berkenaan dengan tugas-tugas organisasi, pemeliharaan organisasi dan kemanusiaan. Pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas berhubungan dengan produksi organisasi. Pesan yang berkenaan pemeliharaan organisasi seperti kebijaksanaan dan aturan yang membuat organisasi tetap hidup.

c. Jaringan

Hakikat dan luas dari jaringan ini akan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, hakikat seri dari arus pesan, dan isi dari pesan.

²³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 172.

d. Hubungan

Konsep kunci yang keempat dari komunikasi organisasi adalah hubungan. Karena organisasi adalah suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia.

e. Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi dua lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staff, golongan fungsional dari organisasi dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk dan sebagainya. Sedangkan eksternal dari organisasi adalah langganan, saingan, dan teknologi.²⁴

2. Pendekatan Komunikasi Organisasi

Pendekatan komunikasi organisasi yang terjadi dalam suatu organisasi dapat mencakup tiga pendekatan yaitu pendekatan makro, mikro, dan individual.

a. Pendekatan Makro

Pendekatan makro organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini organisasi melakukan interaksi tertentu seperti memproses informasi, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi, yakni:

²⁴ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 173.

1) Memproses informasi

Memproses informasi dalam hal ini adalah menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan jalan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan dalam organisasi, kemudian merumuskan suatu respons yang tepat terhadap input informasi tersebut. Informasi ini digunakan untuk melakukan identifikasi dan penentuan tujuan organisasi.²⁵

2) Identifikasi

Suatu organisasi menggunakan informasi yang telah diproses dari lingkungan untuk mencapai beberapa macam negosiasi, persetujuan dengan relasi-relasi yang potensial dari langgananya. Proses penyusaian ini dinamakan dengan identifikasi. Proses identifikasi peranan komunikasi memegang peranan penting. Tanpa dikomunikasikan kepada sasaran, sasaran tentu tidak mengetahui bahwa organisasi telah meningkatkan pelayanannya.

3) Integrasi dengan organisasi lain

Setiap organisasi dipengaruhi oleh aktivitas organisasi lain dalam lingkungannya. Organisasi mesti memonitor aktivitas ini, menentukan pengaruh aktivitas-aktivitas itu kepadanya. Jika

²⁵ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 174.

saingan organisasi menghasilkan dengan cara yang sama tetapi dengan kualitas yang lebih baik dan biaya yang lebih murah maka hal itu akan membawa kesulitan bagi organisasinya.

Kadang-kadang organisasi akan menggunakan prosedur pengawasan yang kompleks untuk memonitor satu sama lain, yang mencakup peralatan penggunaan elektronik yang sensitif dan membayar mata-mata dalam industri.

4) Penentuan tujuan

Semua kegiatan organisasi secara makro yang memerlukan komunikasi yang sangat penting adalah menentukan tujuan organisasi. Organisasi seharusnya tidaklah menentukan tujuannya sebelum memperoleh informasi mengenai lingkungan memprosesnya, melakukan identifikasi dengan langganan yang potensial, melakukan integrasi yang cukup dengan organisasi lain untuk memperjelas tujuannya. Informasi yang berasal dari semua interaksi ini kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan organisasi.

b. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini terutama memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan submit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok. Komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan dimana orientasi adalah proses yang terus menerus menghendaki

komunikasi untuk membawa orang lain melihat apa yang sedang berlangsung dalam suatu organisasi, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok untuk menjaga kelancaran tugas masing-masing, komunikasi untuk menjaga iklim agar tetap terjalin komitmen antar sesama anggota, dan komunikasi untuk mengetahui kepuasan kerja dalam organisasi.

Biasanya di dalam organisasi terdapat berbagai macam kelompok sosial. Masing-masing kelompok ini mempunyai tujuannya masing-masing. Agar masing-masing kelompok ini dapat menyongsong pencapaian tujuan organisasi memberikan informasi mengenai tujuan organisasi adalah tujuan mereka bersama. Dalam hal ini diperlukan keterampilan berkomunikasi dari pimpinan sehingga anggota kelompok mempunyai motivasi untuk bekerja dengan baik. Lebih-lebih anggota kelompok melihat ada keuntungan bagi diri mereka. Mereka akan bekerja dengan giat dan akan mendukung tujuan organisasi.²⁶

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual berpusat pada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas-tugas yang telah diuraikan melalui kedua pendekatan terdahulu akhirnya diselesaikan dengan komunikasi individual ini ada beberapa

²⁶Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2017), Hal. 74.

bentuknya di antaranya berbicara dalam kelompok kerja, mengunjungi dan berinteraksi dalam rapat.²⁷

1) Berbicara pada kelompok kerja

Kelompok kerja ini dapat dilakukan seorang anggota kelompok, supervisor atau anggota kelompok lainnya.

2) Menghadiri dan berinteraksi dalam rapat-rapat

Rapat adalah suatu cara kehidupan organisasi yang umum. Oleh karena itu seorang anggota organisasi harus terampil dalam berinteraksi.

3. Model Komunikasi Organisasi

Sering kita jumpai di dalam komunikasi organisasi mempunyai beberapa model komunikasi. Hal ini karena sudah banyak penulis yang mendefinisikan komunikasi organisasi berdasarkan pandangan mereka masing-masing. Berikut ada tiga model dalam komunikasi organisasi:

Pertama, model komunikasi *linear*, yaitu pandangan komunikasi satu arah (*one way view of communication*). Dalam model ini, komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan repons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan intrepetasi. Contoh dalam model komunikasi *linier* ini adalah teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*). “Jika saya ingin mempersuasi anda, maka saya menyuntikkan satu dosis persuasi kepada anda,

²⁷Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2017), Hal. 81-85.

sehingga lekas sembuh dan melakukan apa yang saya inginkan”, demikian pandangan jarum suntik tersebut.

Model komunikasi yang kedua adalah interaksional yang merupakan kelanjutan dari pendekatan *linear*. Model komunikasi interaksional, memperkenalkan gagasan tentang umpan balik (*Feedback*). Penggunaan model ini adalah penerima (*reciever*) melakukan seleksi, interpretensi dan memberikan respons terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Komuniksai dalam model ini, dipertimbangkan sebagai proses dua arah (*two-way*) ataupun *cyclical process*, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai *sender*, namun pada waktu yang lain berlaku sebagai *receiver* penerima pesan. Model yang ketiga adalah transaksional. Dalam pandangan transaksional, komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif, tidak ada satupun yang tidak dapat dikomunikasikan.

Arus komunikasi mempunyai masing-masing perbedaan fungsi yang sangat tegas mencoba menguraikan masing-masing fungsi kedua arus komunikasi di dalam organisasi tersebut.

a. Komunikasi Ke Bawah

Manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya.

Adapun jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan ke bawahan, antara lain:

- 1) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan.
- 2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan.
- 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
- 4) Informasi mengenai kinerja pegawai.
- 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

b. Komunikasi Ke Atas

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas penting karena beberapa alasan.²⁸

- 1) Aliran informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuat keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya.
- 2) Komunikasi ke atas memberitahukan kepada penyedia kapan bawahan mereka siap menerima informasi dari mereka dan

²⁸R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 1998), Hal. 72.

seberapa baik bawahan menerima apa yang dikatakan kepada mereka.

- 3) Komunikasi ke atas memungkinkan bahkan mendorong omelan dan keluhan muncul kepermukaan sehingga penyedia tahu apa yang mengganggu mereka yang paling dekat dengan operasi-operasi sebenarnya.
- 4) Komunikasi ke atas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pertanyaan dan menyumbang gagasan serta saran-saran mengenai operasi organisasi.
- 5) Komunikasi ke atas mengizinkan penyedia apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.
- 6) Komunikasi ke atas membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dengan pekerjaan mereka dengan organisasi tersebut.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal, yaitu informasi yang bergerak di antara orang-orang dan jabatan yang sama tingkatannya.²⁹

Tujuan komunikasi horizontal:

- 1) Untuk menkoordinasikan penugasan kerja.
- 2) Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan.

²⁹R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 170.

- 3) Untuk memecahkan masalah.
- 4) Untuk memperoleh pemahaman bersama.
- 5) Untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan.
- 6) Untuk menumbuhkan dukungan antarpersona. Komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona.

Komunikasi horizontal paling sering terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, dan sebagainya.

4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Berikut fungsi komunikasi organisasi:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi, maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti, dan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, disamping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial, dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.³⁰

b. Fungsi Regulatif

³⁰Burgan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal. 274.

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang memengaruhi terhadap fungsi regulatif, yaitu: berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau instruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

c. Fungsi Persuasif

Suatu organisasi diatur dalam sebuah kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dikerjakan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang besar dibanding kalau pimpinan hanya memperhatikan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Fungsi integratif yaitu agar karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dua saluran komunikasi yang biasa digunakan diantaranya, yaitu:

- 1) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*buletin, newsletter*) dan laporan organisasi.
- 2) Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.³¹

C. Kajian Tentang Humas

1. Definisi Humas

Istilah hubungan masyarakat atau yang disingkat HUMAS sebagai terjemahan dari istilah *public relation* sebenarnya sudah benar-benar memasyarakat dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh instansi, lembaga, serta pemerintah di Indonesia. Istilah *public relation* sendiri sering dikatakan sebagai upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk memengaruhi pendapat publik.

Setelah mengkaji kurang lebih 472 lebih definisi Humas Rex Harlow dalam bukunya berjudul *A model for public Relations Education for Professional Practikes* yang diterbitkan oleh *Internasional Public Relations Association* (IPRA) 1978 menyatakan bahwa definisi dari

³¹ Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), Hal. 110-111.

public relations (Humas) adalah fungsi manajemen khas yang mendukung pembinaan, pemelihara jalur bersama antara organisasi dan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama.³²

Menurut *British Institute of Public Relation* (IPR) Humas adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara satu organisasi dengan segenap khalayaknya.³³ Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dilihat bahwa Humas itu mengutamakan tanggung jawab organisasi kepada kepentingan publik atau kepentingan masyarakat luas, Humas itu jelas berkaitan dengan niat baik dan reputasi. Kehadirannya dibutuhkan karena Humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif.

2. Peran dan Fungsi Humas

a. Peran Humas

Terdapat beberapa bagian penting dari pekerjaan petugas Humas dalam suatu organisasi adalah:

- 1) Membuat kesan (*image*), yaitu gambaran yang diperoleh seseorang tentang suatu fakta sesuai dengan tingkat pengetahuan

³²Rosaldy Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 16.

³³Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Edisi ke-5. Hal. 9.

dan pengertian mereka (terhadap suatu produk, orang, atau situasi).

- 2) Pengetahuan dan pengertian. Humas memiliki peran penting dalam membantu menginformasikan pada publik *internal* (dalam organisasi) dan publik *eksternal* (luar organisasi) dengan menyediakan informasi akurat dalam format yang mudah dimengerti sehingga ketidakpedulian akan suatu organisasi, produk, atau tempat dapat diatasi melalui pengetahuan dan pengertian.
- 3) Menciptakan ketertarikan, Humas harus dapat menciptakan ketertarikan publik dalam suatu situasi atau serial situasi yang bisa jadi berpengaruh besar dalam suatu organisasi atau sekelompok orang.³⁴
- 4) Penerimaan. Masyarakat mungkin bersikap melawan pada sebuah situasi karena mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi, atau mengapa hal tersebut terjadi. Profesi Humas mempunyai peran kunci untuk menjelaskan sebuah situasi atau kejadian dengan sejelas-jelasnya sehingga ketidakpedulian, dan bahkan sikap menentang, yang menjadi atmosfer di sekelilingnya dapat diputar menjadi pengertian dan penerimaan.

³⁴Wahyuddin Hamka, *Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online*, Skripsi, 2016, Hal. 39.

5) Simpati. Mengemukakan informasi secara jelas dan tidak bias, umumnya merupakan cara yang berhasil untuk meraih simpati.³⁵

b. Fungsi Humas

Humas memiliki fungsi timbal balik, keluar dan kedalam. Keluar ia harus mengusahakan timbulnya sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Kedalam, ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan itu dijalankan. Dapat dikatakan, ia berperan dalam membina hubungan baik antara lembaga atau organisasinya dengan masyarakat atau dengan media massa.

Fungsi utama Humas adalah mengatur lalu lintas, sirkulasi informasi, internal eksternal, dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program, tindakan suatu organisasi agar dapat dipahami sehingga memperoleh *public support and public acceptance*.³⁶

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Humas

Humas pemerintah pada dasarnya tidak bersifat politis. Bagian Humas di institusi pemerintah dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan

³⁵Ibid, hal. 39.

³⁶Faizah, *Peran Praktisi Humas Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Membangun Citra Positif Lembaga*. Skripsi, 2016. Hal. 21.

mereka. Memberi informasi secara teratur tentang kebijakan, rencana-rencana serta hasil kerja institusi serta memberi pengertian kepada masyarakat tentang peraturan dan perundang-undangan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Humas pemerintah memungkinkan untuk memberi masukan dan saran bagi pejabat tentang segala informasi yang diperlukan dan reaksi masyarakat akan kebijakan institusi, baik yang sedang dilaksanakan, akan dilaksanakan ataupun sedang diusulkan. Manfaat Humas dalam penyelenggaraan pemerintah secara umum diterima sejak lama. Humas harus memiliki sifat membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat. Era reformasi yang menuntut segala sesuatunya serba transparan, juga berdampak pada keingintahuan masyarakat akan berbagai informasi yang berkenaan dengan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Pemerintah dituntut menyebarkan informasi tersebut atau mensosialisasikannya sesuai dengan keinginan masyarakat, sebab pada dasarnya pemerintah adalah pelayan masyarakat (*public service*) yang harus memberikan pelayanan dan pengabdian terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan harus dilakukan sebaik mungkin sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Di sinilah diperlukan peran Humas pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada

masyarakat. Kualitas layanan sangat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas pemerintahnya.

Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap nasib masyarakat membuat pihak pemerintah terutama bagian kehumasan berkewajiban untuk menjelaskan berbagai implikasi kepada segenap masyarakat karena nasib mereka pun turut terpengaruh. Kebanyakan kegiatan Humas pemerintah diarahkan untuk hubungan dengan media, masalah umum, dokumentasi dan publikasi.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya ditangani oleh Humas dalam rangka mensosialisasikan kebijakan pemerintah ialah mengadakan konferensi pers, membuat *press release* dan menyebarkannya kepada media cetak maupun dalam sebuah media online, ini sangat baik dan mesti dilakukan secara berkesinambungan.

Keberadaan Humas pemerintahan sangat penting, apalagi fungsinya sebagai penunjang seluruh kegiatan pemerintahan untuk mencapai tujuannya. Namun sayangnya, dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya masih banyak Humas pemerintahan yang memiliki kendala, terutama dari masalah struktur dan organisasi Humas yang masih belum baik dan kultur kerja Humas yang juga masih kurang strategis. Misalnya untuk struktur dan organisasi, layaknya unit-unit lainnya, unit kehumasan dalam pemerintahan setidaknya perlu memiliki kepala, karyawan, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain

itu, infrastruktur yang disediakan bagi kinerja Humas pemerintahan juga belum memadai, misalnya ruang kerja, peralatan kantor, dan perlengkapan lainnya, padahal hal itu diperlukan.

Humas pemerintah juga harus memiliki ilmu dan keahlian tentang kehumasan agar dapat bekerja secara profesional. Begitupun, peran dan fungsi Humas dalam pemerintahan dapat di jalankan dengan baik. Tujuannya agar tercapainya hubungan yang baik antara pemerintah dan publik-publiknya, baik dalam citra positif pemerintahan atau pun yang lainnya. Namun realita yang ada menyatakan bahwa banyak sumber daya manusia yang bekerja di Humas pemerintahan tidak memenuhi kriteria tersebut. Humas pemerintahan bukanlah sekedar orang yang membuat klipring media massa, tetapi yang memberikan *review* atas tulisan jurnalis di media massa. Humas pemerintahan juga bukanlah sekedar juru bicara di dalam pemerintahan, lebih dari itu ia merupakan seseorang yang mengatasi masalah di dalam pemerintahan. Melihat itu, anggapan orang tentang Humas pemerintahan seringkali salah pemahaman, sehingga fungsinya tidak berjalan dengan baik.³⁷

D. Kajian Tentang Media Massa

1. Definisi Media Massa

³⁷Andhiny R Husain, Hambatan kegiatan Humas baik Internal, Pemerintahan dan Industri dan Bisnis, dalam <http://andhinyhusain.blogspot.co.id/2015/06/hambatan-kegiatan-Humas-baik.html>, tanggal akses 12-Juli-2019. Pukul 15:38.

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan informasi atau hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Adapun saluran yang disebut media massa yang diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa adalah sebagai berikut³⁸:

- a. Media cetak, yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur dan sebagainya.
- b. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, video dan lain sebagainya.

Dari seluruh penjelasan di atas, menunjukkan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga secara tidak langsung tersirat bahwa media massa memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah masyarakat saat ini. Menurut Dennis McQuail peran pokok media massa adalah³⁹:

- a. Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja,

³⁸Vivian, *Teori Komunikasi Massar (Terj. Tri Wibowo BS)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 4.

³⁹McQuail, *Teori Komunikasi Massa Mc Quail, Terj. Putri Iva Izzati*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 34.

barang dan jasa di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.

- b. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikasi menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.
- c. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
- d. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru.
- e. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

Sementara fungsi media massa menurut De Vito dalam Fajar mengatakan ada 6 enam fungsi yaitu⁴⁰:

- a. Menghibur, sebagian besar media massa memiliki fungsi sebagai sarana penghibur bagi khalayak. Seperti tayangan-tayangan komedi yang siarkan langsung dalam Youtube.

⁴⁰Fajar Ahmad Husain, *Komunikasi Massa (Ruang Publik di Media Massa)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hal. 10.

- b. Meyakinkan, meyakinkan dalam artian bahwa komunikasi persuasi melalui media massa bertujuan untuk meyakinkan khalayak dalam bentuk memberikan atau memperkuat kepercayaan khalayak akan suatu hal yang telah diketahui sebelumnya, serta mengubah kepercayaan sementara dari khalayak yang pada awalnya memihak menjadi tidak memihak. Kemudian lewat tayangan iklan dalam media lah yang menggerakkan khalayak untuk melakukan tindakan, seperti membeli atau tidak membeli suatu produk barang dan jasa, serta memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk mengubah situasi sekitarnya ketika terjadi penyimpangan terhadap suatu norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.
- c. Menginformasikan, dalam hal ini media massa merupakan sumber informasi bagi masyarakat mengenai kejadian yang sedang atau telah terjadi baik itu ditingkat lokal, nasional maupun mancanegara.
- d. Menganugerahkan status, dalam hal ini media massa dapat meningkatkan popularitas kepada khalayak yang semakin sering menggunakan media massa sebagai ajang untuk beraktualisasi diri. Sehingga, semakin banyak pula perhatian atau komentar yang bernilai positif atau negatif. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat beranggapan bahwa orang penting adalah orang yang sering tampil dalam layar kaca.

- e. Membius, salah satu fungsi media massa ialah membius dalam artian, setiap informasi yang disajikan dapat membuat khalayak menjadi tidak aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif dengan menggunakan teori strategi komunikasi dan peran humas dimana pada penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang Strategi Komunikasi Humas Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, system pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁴¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan *Fiel Research* (penelitian lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. Jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif.

⁴¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal. 58.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Strategi yang dimaksud dalam skripsi ini yakni rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
2. Komunikasi organisasi yang dimaksud dalam skripsi ini yakni proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu hubungan jaringan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.
3. Hubungan masyarakat atau yang disingkat HUMAS sebagai terjemahan dari istilah *public relation* yang dimaksud dalam skripsi ini yakni sebenarnya sudah benar-benar memasyarakat dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh instansi, lembaga, serta pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul proposal skripsi ini adalah “Strategi Komunikasi Humas Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji”.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah Humas Kementerian Agama Kota Bengkulu, yang memenuhi kriteria berikut:

1. Panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu.
2. Staf panitia pelaksana manasik haji dan umroh yang mengurus calon peserta haji.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Tabel 3.1
Informan Penelitian Manasik Haji.

No	Nama/Inisial	Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Ramadhan Subhi, MM/RS	Laki-laki	S2	Penanggung Jawab
2	Safrizal/SF	Laki-Laki	S1	Wakil Ketua
3	Jamaludin/JL	Laki-Laki	SMA	Anggota

4	Fahmi Novariansyah/FN	Laki-Laki	S1	Anggota
5	Zurkaini/ZK	Perempuan	S1	Anggota
6	Sabta Harrison/SH	Laki-laki	S1	Anggota
7	Dedy Agumanta/DA	Laki-laki	S1	Anggota
8	Rina Abriyanti/RA	Perempuan	S1	Anggota
9	Hendri Afrianto/HA	Laki-laki	S1	Anggota
10	Holili/HL	Laki-laki	S1	Anggota

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu panitia pelaksana manasik haji dan umroh kantor Kementerian Agama kota Bengkulu dan jama'ah manasik haji. Pada penelitian ini saya menggunakan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan di publikasikan.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan Strategi Komunikasi

⁴²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.186.

Humas Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti tersebut secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

F. Teknik Keabsahan Data

Melalui ketentuan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang penulis peroleh penulis melakukan evaluasi atau *conteinuitas* data dengan melakukan penelitan yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integratife* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri dengan baik.⁴³

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut

⁴³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 48.

eksplanatif, perjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang di wawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada nilai subyektivitasnya. Namun di samping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kementerian Agama Kota Bengkulu

Kantor Kementerian Agama kota Bengkulu merupakan instansi vertikal yang berada di bawah dan tanggung jawab langsung kepada kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, mempunyai tugas melakukan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kota Bengkulu berdasarkan kebijakan kepala kantor wilayah kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁴

a. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas pokok

Kantor Kementerian Agama kota Bengkulu bertugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁴⁴Hasil Observasi dengan staf Kepegawaian Kemenag Kota Bengkulu, pada tanggal 06 Juli 2020.

2) Fungsi

Berdasarkan KMA Nomor: 373 Tahun 2002 kantor Kementerian Agama kota Bengkulu mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Perumusan Visi, Misi dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama pada masyarakat di kota Bengkulu.
- b) Pembinaan, pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam: pelayanan haji dan umroh, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan Agama dan keagamaan, Pondok Pesantren, pendidikan Agama Islam pada masyarakat, dan pemberdayaan Masjid sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
- d) Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama.
- e) Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program.

f) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat, dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama kota Bengkulu.⁴⁵

b. Letak Geografis Kementerian Agama kota Bengkulu

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Bangka No. 17 kelurahan Belakang Pondok Kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu, adapun kantor Kementerian Agama kota ini juga berada tidak jauh dari Simpang Jam bertepatan di depan Masjid Al-Manar Bengkulu. Di mana kegiatan manasik haji ini diadakan di Aula serba guna kantor Kementerian Agama kota Bengkulu, selain itu Aula kantor Kementerian Agama kota Bengkulu juga mampu menampung sekitar 100 jamaah atau peserta manasik haji namun jika Aula serba guna kantor Kementerian kota Bengkulu dipakai maka manasik haji dilakukan di Masjid Agung At-Taqwa yang beralamat di Anggut Atas kota Bengkulu.⁴⁶

c. Fasilitas Kegiatan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bengkulu

Berikut fasilitas yang dipakai saat manasik haji diadakan, sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁵Hasil Observasi dengan staf Kepegawaian Kemenag Kota Bengkulu, pada tanggal 06 Juli 2020.

⁴⁶Hasil Observasi dengan staf Kepegawaian Kemenag Kota Bengkulu, pada tanggal 06 Juli 2020.

⁴⁷Dokumentasi Data infentaris Manasik Haji periode 2018-2020.

Table 4.1
Fasilitas Kegiatan Manasik Haji

Nama barang	Keterangan	Jumlah
Microphone	Layak	2
Meja besar	Layak	3
Meja kecil	Layak	2
Buku pedoman manasik haji	Layak	100
Taplak meja	Layak	3
Vas bunga	Layak	3
Kipas angin	Layak	2
Infocus	Layak	2
Air mineral kemasan kardus	Layak	2
Tisu	Layak	2
Speaker	Layak	4

Sumber: Data inventarisasi Manasik Haji 2018-2019.

d. Struktur Manasik Haji

Struktur kepengurusan pelaksanaan Manasik Haji
Kementerian Agama kota Bengkulu:⁴⁸

Table 4.2
Struktur Kepengurusan Manasik Haji

No	Nama	Jabatan	Jabatan Kepanitiaan
1.	Ramadhan Subhi, SE, MM	Kasih PHU	Penanggung Jawab

⁴⁸Struktur Panitia Penyelenggara Manasik Haji Periode Tahun 2019.

2.	Sapruni, M.Pd	Kasubbag Tata Usaha	Ketua
3.	Safrizal, SE	JFU PHU	Wakil Ketua
4.	Manitta Ba'alhuda, S.Pd	JFU PHU	Sekretaris
5.	Rina Abriyanti, S.Ag	JFU PHU	Anggota
6.	Zurkaini, S.Pd.I	JFU PHU	Anggota
7.	Fahmi Novariansyah, S.IP	JFU PHU	Anggota
8.	Sabta Harrison, SH	JFU PHU	Anggota
9.	Dedy Agumanta, S.Sos	JFU PHU	Anggota
10.	H. Erwan Gastra, S.Pd.I	Kasi Pontren	Anggota
11.	M. Yasir Daulay, M. HI	KUA Gading Cempaka	Anggota
12.	Rudian, S.Ag	KUA Ratu Samban	Anggota
13.	Sayuti Haryono, S.HI	KUA Selebar	Anggota
14.	Beni Hutagalung, S.Ag	KUA Ratu Agung	Anggota
15.	Khoiril Amri Tanjung, S.Ag, M.Pd	KUA Sungai Serut	Anggota
16.	Ahmad Muzami, M.HI	KUA Singaran Pati	Anggota
17.	H. Dimyati, S.Ag, M.HI	KUA Muara Bangkahulu	Anggota
18.	Drs. Hafis, M.HI	KUA Kampung Melayu	Anggota
19.	Mukmin Nuryadin, M. HI	KUA Teluk Segara	Anggota
20.	Mahmudah, S.Ag, M.HI	Penyuluh Agama KUA Kampung Melayu	Anggota
21.	Masyuri, S.Ag, M.HI	Penyuluh Agama KUA Teluk Segara	Anggota
22.	Hendri Afrianto, S.Pd	JFU Keuangan	Anggota
23.	Holili, SE	JFU Keuangan	Anggota
24.	Erita Saputri, S.Pd	JFU Keuangan	Anggota
25.	Hidayani, S.Sos	JFU Keuangan	Anggota

26.	Wardiansyah, S.Ip	JFU Bimas Islam	Anggota
27.	Erdiansyah, S.HI	JFU Kepegawaian	Anggota
28.	Yudi Supratikno, ST	JFU Mapenda	Anggota
29.	Kharisa Nova, SE	JFU Mapenda	Anggota
30.	Jamaludin	JFU Umum	Anggota

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, meliputi:

- a. Mengenal Khalayak

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Strategi Komunikasi Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama Kota Bengkulu sudah menggunakan strategi komunikasi mengenal khalayak. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Informan Bapak Ramadhan Subhi, mengatakan bahwa:

Kami mengenalkan program manasik haji melalui sosialisasi manasik haji baik secara langsung maupun melalui media cetak dan media online, secara teknis penyelenggaraan haji dan umroh itu diselenggarakan setiap tahun dan pelaksanaan harus dilakukan dalam keadaan normal dua kali diadakan ditingkat kota dan delapan kali ditingkat Kecamatan.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sabta Harrison selaku anggota penyelenggara manasik haji menyatakan:

⁴⁹Wawancara, Dengan Ramadhan Subhi selaku Penanggung Jawab kegiatan manasik haji Kemenag kota Bengkulu, pada tanggal 13 Juli 2020.

Untuk mengenalkan program manasik haji kami mengadakan sosialisasi manasik haji baik secara langsung maupun melalui media cetak dan media online.⁵⁰

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Jamaludin selaku anggota penyelenggara manasik haji yaitu:

Informasi manasik haji disampaikan kepada semua calon jamaah melalui surat panggilan untuk mengikuti manasik haji baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota.⁵¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwa dalam mengenal khalayak langkah pertama yang dilakukan panitia pelaksana agar komunikasi yang berjalan efektif dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media.

b. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melihat langsung pesan yang disampaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi selaku ketua penyelenggara manasik haji

⁵⁰Wawancara Dengan Sabta Harrison, Selaku Anggota kegiatan manasik haji, 14 Juli 2020.

⁵¹Wawancara Dengan Jamaludin selaku anggota kegiatan manasik haji, 27 Maret 2020.

mengenai penyampaian informasi tentang program manasik haji kepada jama'ah sehingga membuat jamaah tertarik, ia menyatakan:

Kami menyampaikan informasi kepada semua calon jama'ah melalui surat panggilan untuk mengikuti kegiatan manasik haji selanjutnya calon jama'ah di bekali buku pedoman tentang manasik haji.⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sabta Harrison berpendapat:

Agar masyarakat atau calon jama'ah tertarik mengikuti manasik haji kami mengadakan sosialisasi.

Menurut, Bapak Jamaludin:

Setiap calon jama'ah yang sudah mendaftar haji maka calon jama'ah haji wajib mengikuti manasik haji dan informasinya sudah disampaikan melalui sosialisasi dan media.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan di atas bahwa dalam menyusun pesan langkah awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan berupa surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji.

c. Menetapkan Metode

⁵²Wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab kegiatan manasik haji , 15 Juli 2020.

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, menurut cara pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya, menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Maka berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada penyelenggaraan manasik haji sudah menggunakan definisi strategi komunikasi yakni menetapkan metode. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara. berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Mengenai metode yang digunakan oleh penyelenggara manasik haji.

1) Metode *redudancy*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Cara pengurus manasik haji dalam mempengaruhi jama'ah peserta haji agar terhindar dari kesalahan saat proses pelaksanaan haji?

Dan pernyataan dari Bapak Ramadha Subhi adalah:

Pada saat sebelum berangkat di asrama haji mereka diberi manasik haji kemudian ketika sudah sampai di tanah suci mereka juga di beri manasik haji kembali oleh pembimbing dan ketua kloter jadi insyaAllah kalau jama'ah mengikuti dengan serius bisa diminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.⁵³

Pernyataan yang sama dengan Bapak Jamaludin:

⁵³ Wawancara dengan Ramadhan Subhi selaku Penanggung Jawab Manasik Haji. Tanggal 13 Juli 2020

Sebelum berangkat para jama'ah sudah diberikan bimbingan oleh KBIHU.⁵⁴

Sama halnya pernyataan yang disampaikan Bapak Sabta Harrison:

Setiap jama'ah yang akan berangkat sudah dibekali bimbingan baik dari pembimbing dan ketua kloter maupun dari KBIHU.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan proses pelaksanaan haji kepada jama'ah dengan menggunakan metode *redudancy* yakni sebelum berangkat haji peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, maupun KBIHU.

2) Metode *canalizing*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Bagaimana cara pengurus Kementerian Agama kota Bengkulu dalam memahami peserta jama'ah haji?

Dan pernyataan dari Bapak Ramadha Subhi adalah:

Karena karakteristik orang yang berbeda-beda dari segi usia, dari latar belakang pendidikan, dan berbeda budaya jadi kami melakukan pendekatan komunikasi secara langsung dengan menyampaikan bimbingan secara umum saja agar dapat mudah dipahami oleh peserta.⁵⁵

⁵⁴Wawancara Dengan Jamaludin selaku anggota manasik haji, tanggal 15 Juli 2020.

⁵⁵Wawancara dengan Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab manasik haji. Tanggal 13 Juli 2020.

Pernyataan yang sama dengan Bapak Jamaludin:

Kami menyampaikan bimbingan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam memahami peserta jama'ah haji pengurus melakukan pendekatan dengan menggunakan metode *canalizing* yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.

2. Media Penyampaian Pesan Tentang Pelaksanaan Haji

a. Membuat Kesan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Bagaimana cara pengurus Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan program manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Ramadha Subhi adalah:

Kami menyampaikan informasi tentang pengetahuan program manasik haji lewat media online yakni channel youtube kemenag RI dan media cetak yakni buku pedoman manasik haji.⁵⁷

Pernyataan yang sama dengan Bapak Fahmi Novariansyah:

⁵⁶Wawancara Dengan Jamaludin selaku anggota manasik haji, tanggal 15 Juli 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab manasik haji. Tanggal 20 Juli 2020.

Kami menyampaikan informasi melalui media online dan media cetak.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan program manasik haji pengurus menggunakan media online yakni youtube dan media cetak yakni buku panduan.

b. Pengetahuan dan Pengertian

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Bagaimana cara panitia penyelenggara kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Ramadhan Subhi adalah:

Selain memberikan sosialisasi kami memberikan buku panduan dan juga menghimbau para jama'ah untuk menonton youtube.⁵⁹

Pernyataan yang sama dengan Ibu Zurkaini:

Kami menyarankan jama'ah untuk menonton channel youtube untuk mengikuti manasik haji online.”⁶⁰

⁵⁸Wawancara Dengan Fahmi Novariansyah selaku anggota manasik haji, tanggal 27 Juli 2020.

⁵⁹Wawancara dengan Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab manasik haji, tanggal 20 Juli 2020.

⁶⁰Wawancara dengan Zurkaini selaku anggota manasik haji, tanggal 21 Juli 2020.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan pengetahuan peserta manasik haji panitia menginformasikan pada publik dengan akun youtube dan memberikan manasik online.

c. Menciptakan Ketertarikan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Media apa saja yang digunakan pengurus Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan pengetahuan manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Ramadha Subhi adalah:

Media yang kami gunakan yakni berupa media online youtube dan media cetak buku panduan manasik haji.⁶¹

Pernyataan yang sama dengan Ibu Zurkaini:

Kami menggunakan media youtube sebagai wadah bagi para jama'ah haji untuk lebih bisa memahami manasik haji online dan sebagainya.⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam menciptakan ketertarikan pengurus menggunakan media youtube dan media cetak dalam menyampaikan pengetahuan manasik haji.

⁶¹Wawancara dengan Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab manasik haji, pada tanggal 20 Juli 2020.

⁶²Wawancara Dengan Zurkaini selaku anggota manasik haji, tanggal 21 Juli 2020.

d. Penerimaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Bagaimana cara pengurus Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menciptakan ketertarikan kepada publik tentang manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Safrizal adalah :

Dalam menciptakan ketertarikan peserta jamaah haji kami menggunakan youtube sebagai wadah bagi peserta untuk lebih tertarik pada program manasik haji, dimana dalam hal ini kami pengurus membuat konten-konten yang menarik yang lebih jelas, padat dan singkat.⁶³

Pernyataan yang sama dengan Bapak Jamaludin:

Kami menggunakan media youtube sebagai wadah bagi para jama'ah haji untuk lebih bisa memahami.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam menciptakan penerimaan pada para jama'ah haji pengurus menggunakan media youtube dengan membuat konten-konten yang menarik, singkat, jelas, dan padat.

e. Simpati

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabta Harrison yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

⁶³Wawancara dengan Safrizal selaku wakil ketua manasik haji, tanggal 27 Juli 2020.

⁶⁴Wawancara Dengan Jamaludin selaku anggota manasik haji, tanggal 15 Juli 2020.

Bagaimana respon masyarakat atau jama'ah haji saat pengurus kementerian agama kota Bengkulu menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik?

Dan pernyataan dari Bapak Sabta Harrison adalah:

Respon jama'ah haji saat pengurus menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji sejauh ini yang saya ketahui sangat antusias dan bersemangat.⁶⁵

Pernyataan yang sama dengan Ibu Zurkaini:

Setau saya para jama'ah pada saat mengikuti sosialisasi tentang manasik haji senang saja dan sangat antusias.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pengurus dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji membuat para jama'ah haji simpati dengan antusias dan bersemangat.

f. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabta Harrison yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Adakah hambatan dalam menyampaikan pengetahuan tentang pelaksanaan manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Safrizal adalah:

⁶⁵Wawancara dengan Sabta Harrison selaku anggota manasik haji, tanggal 14 Juli 2020.

⁶⁶Wawancara Dengan Zurkaini selaku anggota manasik haji, tanggal 21 Juli 2020.

Kendala yang kami dapatkan dalam menyampaikan pengetahuan tentang manasik haji yakni tentang perbedaan karakteristik tiap jama'ah.⁶⁷

Pernyataan yang sama dengan Bapak Sabta Harrison:

Hambatan kami hanya pada perbedaan karakter dan lokasi atau tempat sosialisasi karena Aula Kementerian Agama sering dipakai untuk kegiatan lain.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa hambatan pengurus dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji yakni pada perbedaan karakteristik tiap jama'ah dan tempat atau lokasi sosialisasi.

g. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabta Harrison yang mana penulis mengajukan pertanyaan:

Apa faktor pendukung panitia penyelenggara Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan tentang pengetahuan program manasik haji?

Dan pernyataan dari Bapak Fahmi Novariansyah adalah:

Antusias dari jamaah dan fasilitas-fasilitas yang kami sediakan menjadi faktor pendukung dalam menarik simpati para jamaah.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Safrizal selaku wakil ketua manasik haji, tanggal 27 Juli 2020.

⁶⁸Wawancara Dengan Sabta Harrison selaku anggota manasik haji, tanggal 14 Juli 2020.

⁶⁹Wawancara dengan Fahmi Novariansyah selaku anggota manasik haji, tanggal 27 Juli 2020.

Pernyataan yang sama dengan Bapak Ramadhan Subhi:

Faktor pendukung yang utama dalam menyampaikan pengetahuan tentang manasik haji yakni adanya antusias yang luar biasa dari para jamaah selain itu jamaah menaruh kepercayaan kepada panitia penyelenggara tentang pelayanan dan bimbingan dalam bidang Agama dan keagamaan seperti kegiatan pelayanan haji dan umroh.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung panitia penyelenggara dalam menyampaikan tentang pengetahuan program manasik haji yakni antusias dari para jamaah, kepercayaan kepada panitia penyelenggara dan fasilitas yang disediakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, meliputi

a. Mengenal Khalayak

Menurut peneliti strategi komunikasi panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam mengenal khalayak langkah pertama yang dilakukan panitia pelaksana agar komunikasi yang berjalan efektif dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media.

b. Menyusun Pesan

Menurut peneliti strategi komunikasi panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam

⁷⁰Wawancara Dengan Ramadhan Subhi selaku penanggung jawab manasik haji, tanggal 13 Juli 2020.

menyusun pesan langkah awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan berupa surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji.

c. Menetapkan Metode

Menurut peneliti strategi Komunikasi Panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam melaksanakan proses pelaksanaan haji kepada jama'ah dengan menggunakan metode *redudancy* yakni sebelum berangkat haji peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, maupun KBIHU.

Menurut peneliti strategi komunikasi panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam memahami peserta jama'ah haji pengurus melakukan pendekatan dengan menggunakan metode *canalizing* yakni dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.

2. Media Penyampaian Pesan Tentang Pelaksanaan Haji

a. Membuat Kesan

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan

program manasik haji pengurus menggunakan media online yakni youtube dan media cetak yakni buku panduan.

b. Pengetahuan dan Pengertian

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta manasik haji panitia menginformasikan pada publik dengan akun youtube dan memberikan manasik online.

c. Menciptakan Ketertarikan

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menciptakan ketertarikan pengurus menggunakan media youtube dan media cetak dalam menyampaikan pengetahuan manasik haji.

d. Penerimaan

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menciptakan penerimaan pada para jama'ah haji pengurus menggunakan media youtube dengan membuat konten-konten yang menarik, singkat, jelas, dan padat.

e. Simpati

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota

Bengkulu dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji membuat para jama'ah haji simpati dengan antusias dan bersemangat.

f. Faktor penghambat

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan manasik haji yakni pada perbedaan karakteristik tiap jama'ah dan tempat atau lokasi sosialisasi.

g. Faktor Pendukung

Menurut peneliti media penyampaian pesan tentang pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan tentang pengetahuan program manasik haji yakni antusias dari para jamaah, kepercayaan kepada panitia penyelenggara dan fasilitas yang disediakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi Komunikasi panitia penyelenggara manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan manasik haji, langkah pertama yakni dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun lewat media, surat panggilan dan buku pedoman untuk mengikuti manasik haji, menggunakan metode *redudancy* sebelum berangkat haji peserta dibekali dengan bimbingan yang diberikan oleh ketua kloter, pembimbing, maupun KBIHU dan menggunakan metode *canalizing* dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada peserta haji dan menyampaikan bimbingan secara umum agar mudah dipahami oleh peserta haji.
2. Media penyampaian pesan tentang pelaksanaan haji Kementerian Agama kota Bengkulu menggunakan media online youtube dan media cetak seperti buku panduan, dan memberikan manasik online dengan membuat konten-konten yang menarik, singkat, jelas, dan padat dengan antusias dan bersemangat. Adapun faktor penghambat yakni perbedaan karakteristik tiap jama'ah dan tempat atau lokasi sosialisasi. Sedangkan faktor Pendukung yakni antusias dari para jamaah, kepercayaan kepada panitia penyelenggara dan fasilitas yang disediakan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada panitia pelaksana manasik haji dan umroh Kementerian Agama kota Bengkulu untuk kedepannya agar kegiatan manasik haji perlu dimaksimalkan, baik itu dari segi silabus, dan kompetensi narasumber manasik yang memenuhi syarat. Demikian juga dengan pemilihan ketua kloter, pembimbing ibadah, dan petugas kloter yang akan menentukan proses peribadatan jamaah haji.

Adapun untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran jika ingin melakukan penelitian yang sama maka sebaiknya jangan hanya meneliti panitia pelaksana manasik haji dan umroh saja tapi cobalah untuk meneliti perencanaan panitia pelaksanaan untuk menentukan media yang tepat dalam menyampaikan pesan manasik haji dan umroh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, NL. 2017. *Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga*. Jurnal Kommas.
- B.N. Marbun, SH, 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo,
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, OU. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Faizah, 2016. “*Peran Praktisi Humas Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Membangun Citra Positif Lembaga*”. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamka, Wahyuddin. 2016. “*Strategi Humas Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Melalui Media Online*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Hafid, Abdul Dkk. 2015. “Aplikasi Simulasi Manasik Haji Berbasis Multimedia”, dalam *Jurnal.UMK.AC.ID*.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relation*, Jakarta: Erlangga, Edisi ke-5.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Irma Sari. 2010. *Berkomunikasi*, Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oktavia, Fenny. 2016. *"Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk"*, Dalame Journal Ilmu Komunikasi. Vol. 4, No 1.

Ruslan, Rosaldy. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Suhandang, Kustad. 2014. *"Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dan Dakwah"*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

Sumber internet:

Husain RA, 2019. Hambatan kegiatan Humas baik Internal, Pemerintahan dan Industri dan Bisnis, dalam <http://andhinyhusain.blogspot.co.id/2015/06/hambatan-kegiatan-Humas-baik.html>. pukul 20:00 WIB, tanggal 27 september 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

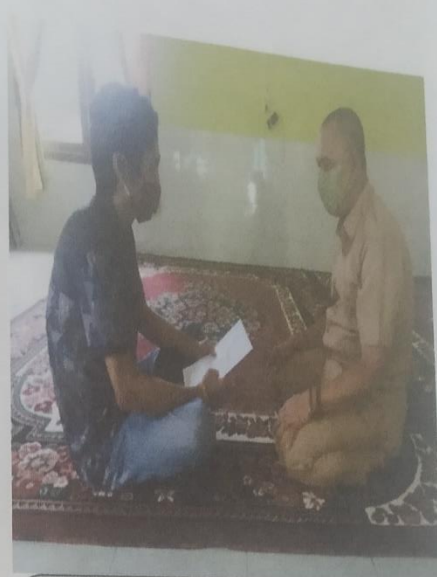


SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Wawancara dengan Bapak Ramadhan Subhi selaku Penanggung Jawab Kegiatan Manasik Haji.



Wawancara dengan Bapak Jamaludin selaku Anggota Kegiatan Manasik Haji.



Wawancara dengan Bapak Sabta Harrison selaku Anggota Kegiatan Manasik Haji.



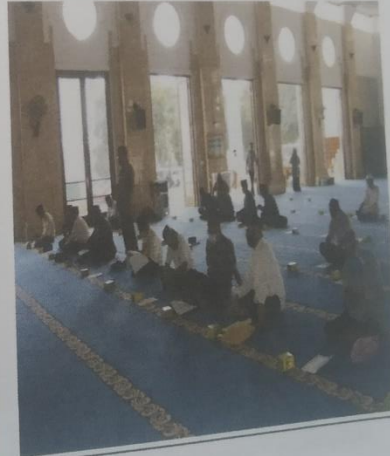
Wawancara dengan Ibu Zurkaini selaku Anggota Kegiatan Manasik Haji.



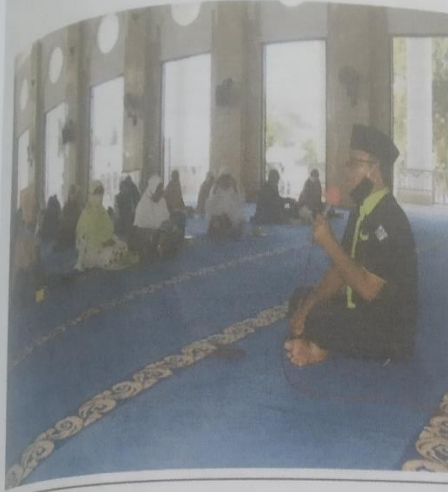
Wawancara dengan Bapak Nuri
selaku Dokumentasi Kegiatan
Manasik Haji



Wawancara dengan Bapak Nova
Riansyah selaku Anggota Manasik
Haji.



Calon Peserta Manasik Haji



Bapak Ramadhan Subhi Saat Menyampaikan Sosialisasi Tentang Manasik Haji



Gedung Kementerian Agama Kota Bengkulu



Ruangan Bagian Haji Dan Umroh Kementerian Agama Kota Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Mahasiswa: Khairullah Pembimbing I/II: Japarudin
Judul Skripsi:
Judul Studi:

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
Kamis/22-Oktober-2020	- Perbaiki penulisan - Batasan Masalah - Strategi yg mana Fokus di pilih - Media apa saja yg di pilih		

Bengkulu, 22-Oktober 2020
Pembimbing I/II



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Khairulloh Pembimbing I/II: Yusuf

Judul Skripsi:

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Senin, 4-1-2021	Gedot Astrak		h.f
	6-1-2021	78 km lihat foto	roteksi	h.f
	7-1-2021	Acc pbb I		h.f

Bengkulu,

Pembimbing I/II

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

PROFIL INFORMAN

Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 10 orang yang terdiri dari 1 orang Penanggung Jawab kegiatan manasik haji, 1 orang Wakil Ketua kegiatan manasik haji, 8 orang Anggota kegiatan manasik haji, data ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

1. Ramadhan Subhi, SE, MM adalah Penanggung Jawab kegiatan manasik haji periode 2018-2019 Kementerian Agama kota Bengkulu.
2. Safrizal, SE adalah Wakil Ketua kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
3. Fahmi Novariansyah, S.IP adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
4. Zurkaini, S.Pd.I adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu .
5. Rina Abriyanti, S.Ag adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
6. Sabta Harrison, SH adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
7. Jamaludin adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
8. Dedy Agumanta, S.Sos adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.
9. Hendri Afrianto, S.Pd adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.

10. Holili, SE adalah Anggota kegiatan manasik haji Kementerian Agama kota Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

1. Strategi panitia pelaksana manasik haji dan umroh dalam meningkatkan pengetahuan tentang proses pelaksanaan manasik haji:
 - a. Bagaimana Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu mengenalkan program Manasik haji kemasyarakatan / jama'ah peserta haji
 - b. Bagaimana Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu menyampaikan informasi tentang program Manasik haji kepada jama'ah sehingga membuat jama'ah tertarik?
 - c. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam mempengaruhi jama'ah peserta haji agar terhindar dari kesalahan saat proses pelaksanaan haji?

- d. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam memahami peserta jama'ah haji?
2. Media penyampaian pesan tentang pelaksanaan haji:
 - a. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan program Manasik haji?
 - b. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta Manasik haji?
 - c. Media apa saja yang digunakan Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menyampaikan pengetahuan Manasik haji?
 - d. Bagaimana cara Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu dalam menciptakan ketertarikan kepada public tentang Manasik haji?
 - e. Bagaimana respon masyarakat / calon jama'ah haji saat Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kementerian Agama kota Bengkulu menyampaikan informasi tentang pengetahuan Manasik haji?
 - f. Adakah hambatan dalam menyampaikan pengetahuan tentang pelaksanaan Manasik haji?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ataupun pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang:

1. Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji, yang meliputi:
 - a. Strategi Komunikasi, seperti: mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan metode canalizing.
 - b. Peran Humas, seperti: membuat kesan, pengetahuan dan pengertian, menciptakan ketertarikan, penerimaan dan simpati.
2. Peneliti akan melakukan pengamatan kepada Panitia Pelaksana Manasik Haji dan Umroh Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program manasik haji, sehingga dengan muda dan nyaman bila melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan.
3. Peneliti akan melakukan pengamatan di rumah atau kantor informan yang akan peneliti wawancarai.
4. Adapun alat yang saya gunakan dalam melakukan pengamatan yakni, seperti kendaraan motor, karena lokasi informan yang akan peneliti amati cukup jauh dari rumah peneliti, handphone atau gadget untuk merekam hasil wawancara dengan informan dan kamera untuk mendokumentasikan saat peneliti melakukan wawancara.
5. Pada saat pengamatan peneliti akan menggunakan sepeda motor menuju lokasi informan yang telah peneliti tentukan, tapi sebelumnya peneliti akan membuat janji terlebih dahulu dengan informan, guna mendapatkan waktu yang pas saat

melakukan wawancara, setelah sampai dilokasi peneliti akan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan informan dan membuka pembicaraan terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan atau wawancara secara langsung, setelah melakukan pengamatan peneliti akan berpamitan dan mengucapkan terima kasih.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji, meliputi beberapa komponen :

1. Alamat/Lokasi Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu
2. Sejarah Humas Kementerian Agama Kota Bengkulu
3. Struktur Kepengurusan Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu
4. Daftar Nama Pengurus Dan Informan
5. Data Infentarisasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu
6. Dokumen Materi (Buku) yang Dipakai
7. Dokumentasi Wawancara
8. Dokumentasi Kegiatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Surat : 11/F.III/PP.00.3/08/2020
Materi : 1 Berkas Proposal Skripsi
Maksud : Mohon Izin Penelitian

12 Agustus 2020

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada

nama:

: Khairullah

nama

: 1516310058

NIM

Program Studi

: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester

: Sepuluh (X)

Waktu Penelitian

: Bulan Juli / Agustus 2020

Maksud

: Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji

Lampiran Penelitian

: Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,
Suhirman

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
Alamat : Jalan Bangka No. 17 Telp. (0736) 21864 Fax. (0736) 21864
e-mail : upkemenagkotabki111@gmail.com Kota Bengkulu 38221

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1456/Kk.07.04.01/TL.00/10/2020

Berdasarkan surat permohonan dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Nomor: 2277/In.11/F.III/PP.00.3/08/2020 Tanggal 12 Agustus 2020 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Menerangkan bahwa:

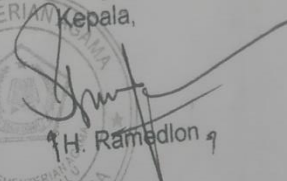
Nama	: Khairullah
NIM	: 1516310058
Fakultas/Prodi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu Penelitian	: Bulan Juli / Agustus 2020
Tempat Penelitian	: Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu
Judul Skripsi	: "Strategi Komunikasi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Haji" .

Setelah selesai melakukan penelitian pada Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Oktober 2020

Kepala,


H. Ramedon

Lampiran :
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu;
Kasi Peny. Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQOSAH

Nama Mahasiswa : **KHARULLAH**
NIM : **1516310050**
Jurusan/ Prodi : **KPI**

Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penyaji Skripsi	Peenguji	Tanda Tangan/ Paraf Penguji
20.08/20.08-2019	Strategi Komunikasi pada persentimen at tikfas		1..... 2.....	1..... 2.....
20.08/20.08-2019	Analisis komunikasi pada persentimen Al-inhlat	Asma Hanabun	1..... 2.....	1..... 2.....
20.08/20.08-2019	Pengaruh jukti pumi kab.lahat Amarta selat		1..... 2.....	1..... 2.....
20.08/20.08-2019	Analisis Berita politik tentang Partai amarat kota Bengkulu di media padaman bangku.com	P-ory Protama	1..... 2.....	1..... 2.....
20.08/20.08-2019	Komunikasi ritual tamu maniten pada masyarakat Jawa di Kelurahan padang terai kota Bengkulu	Eti Nursipah	1..... 2.....	1..... 2.....
20.08/20.08-2019	Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Konflik	Anggun Mananah	1..... 2.....	1..... 2.....

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Catatan :
• Skripsi dapat diuji apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqosah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
• Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian Skripsi.

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khairullah
 NIM : 1516210058
 Jurusan/ Prodi : Dakwah/ KPI

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf
11	Jumat / 05-10-2018	Iklan kampanye calon gubernur dan wakil gubernur provinsi Bengkulu	Tirinda Aprianto	1. J. Kuswita M.A. 2. Dr. Japandhi M.Si	1. 2.
12	Kamis / 11-10-18	Islam nelayan pulau Lais (Analisis ceramah agama nelayan & pelaksanaannya)	B. Rizky Dinda, S	1. Dra. Agustini 2. Moch. Iqbal M.Si	1. 2.
13	Selasa / 06 / -18	Strategi komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) dalam menghadapi agenda Islam saat ini	San Rendra Apriana	1. Rahmat Ransani 2. Infarudin	1. 2.
14	Selasa / 13 / -18	Strategi komunikasi pemerintahan anakak Bpondok pesantren Mubarak Bki	Gusti Randa	1. Dr. Sulastri M.A 2. Rini Fitri M.Si	1. 2.
15	Kamis / 17 / 01 / 19	Strategi komunikasi Islam Tim penerang pitada Bupati empat lantang tahun 2018	M. HIZAN AESA	1. Dra. Agustini 2. Rini Fitri M.Si	1. 2.
16	Jumat / 05 / -19	Perkembangan dosen FORD IAIN Bengkulu	Fathan A. Rayhan	1. Dr. Suhirman M.Pd 2. Rini Fitri M.Si	1. 2.
17				1. 2.	1. 2.
18				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
 An Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

Catatan :
 • Proposal dapat diseminarkan apabila penulisnya telah menghadiri seminar sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 • Bukti kehadiran mengikuti seminar harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendftar ujian seminar proposal.

Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
 NIP 198306122009121006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Senin / 23 September 2019

09.00 WIB

Ruang Munagrasah.

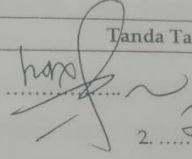
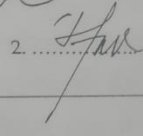
Strategi Komunikasi, Humas Kantor Kemenag Kota

Dalam Meningkatkan Pengetahuan ~~Bakha~~ Peserta Haji

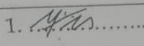
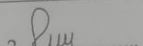
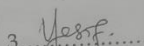
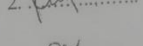
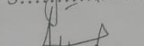
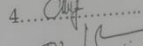
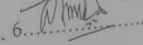
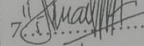
MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1516310058	KHAIRULLAH	

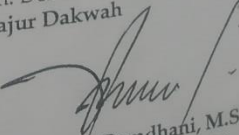
KESEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Yuhawita M.A	1. 
02	Dr. Japarnudin, M.Si	2. 

AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01	Gusti Panda	1. 
02	Irpan Kaholrs	2. 
03	Yesi Fachrenni	3. 
04	Umi Khoirun	4. 
05	Meig. Sondaryto	5. 
06	Shoviani. P.	6. 
07	Anis Kurnia	7. 
08	Tri Susanti Julian	8. 
09		9. 
10		10. 

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612 200901 1 006

SHOT ON REDMI 7
AI DUAL CAMERA

BIOGRAFI PENULIS



KHAIRULLAH Lahir di kota Bengkulu pada tanggal 01 Mei 1995, merupakan anak kedua dari lima saudara. Penulis yang sehari-hari sering dipanggil Al abenk merupakan buah hati dari pasangan Bapak Ridwan Muhajir dan Ibu Siti Muntamah. Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada perguruan tinggi adalah : SD Negeri 67 kota Bengkulu, SMP 10 kota Bengkulu, SMK 8 GRAKARSA kota Bengkulu dan Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif dikegiatan organisasi baik ketika masih duduk dibangku sekolah maupun di bangku kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah: Anggota OSIS di SMK 8 GRAKARSA kota Bengkulu, dan Anggota HIMA Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu tahun 2017-2018

Penulis adalah seorang yang memiliki hobby gaming dan memancing. Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang peneliti lakukan bisa memberi motivasi dan sumber belajar, dan tidak terhenti sampai disini. Amin Allahuma Amin.